

## **PEK BUNG KESENIAN TRADISIONAL DI PANDAK BANTUL**

**Noor Sulistya Budi**

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan Brigjen Katamsa 139 Yogyakarta

E-mail: *noorsulist@gmail.com*

Naskah masuk: 15-09-2019

Revisi akhir: 07-11-2019

Disetujui terbit: 15-11-2019

### ***PEK BUNG: A TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE IN PANDAK, BANTUL***

#### ***Abstract***

*Pek Bung is a traditional music ensemble in Pandak District under Bantul Regency. Pek is the sound of bamboo produced by hitting it with a beater and bung a membranophone, a one-sided membrane drum made of klenthing (a pottery water jar) whose mouth is covered by a membrane made of a piece of inner tube. The sound bung is produced by striking the drum head. Pek Bung is also a multi-timbre ensemble consisting of both traditional and modern instruments, such as klenthing drum, bass bamboo (wind instrument), kenthongan (bamboo chime), maracas, wood guiro shaker, triangle, keyboard, gambang (bamboo xylophone), flute, and ukelele. Using primary and secondary data, this descriptive research looks at the form of Pek Bung ensemble, its function, the values embedded in the ensemble. The results showed that the performance of Pek Bung ensemble is divided into three parts: opening, content, and closing. The songs are presented in keroncong style, campursari and sholawat or qosidah. Pek Bung ensemble has several functions, such as religious message, entertainment, communication, education, preservation of symbols. Pek Bung ensemble contains several values, such as religious, social and cultural values.*

**Keywords:** *Pek Bung ensemble, performance, function, value*

#### ***Abstrak***

Kesenian Pek Bung merupakan satu dari sekian jenis musik tradisional yang berada di Kecamatan Pandak Bantul. Asal nama musik *Pek Bung* dari suara bambu yang berbunyi pek dan suara karet ban yang dipasang pada tembikar (*klenthing*) dan mengeluarkan suara bung. Musik *Pek Bung* alat yang digunakan perpaduan peralatan lokal tradisional dengan alat musik modern seperti *klenthing*, *bas sebul bambu*, *kenthongan*, *marakas*, *kodok ngorek*, *triangle garputala*, *kendhang klenthing*, *keyboard*, *Gambang bambu*, *seruling serta cuk dan cak*. Artikel ini mengkaji bagaimana jalannya pertunjukan, apa fungsinya, dan apa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kajian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh, dalam penyajian musik Pek Bung ada tiga bagian, pembuka, isi, dan penutup. Pertunjukan lagu-lagu yang dinyanyikan keroncong, langgam, campursari, dan sholawat/qosidah. Kesenian musik *Pek Bung* memiliki beberapa fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain, fungsi keagamaan, hiburan, estetika, komunikasi, edukasi, pelestarian, lambang atau simbol. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam musik *Pek Bung* yakni, nilai agama, sosial, dan budaya. Fungsi dan nilai yang terdapat di dalam kesenian tradisional *Pek Bung* sebagai musik tradisional mampu menjadikan satu kesatuan untuk memberikan tanggapan yang positif dan baik dan menjadi bagian dari kekayaan kesenian budaya.

**Kata kunci:** *Musik Pek Bung, pertunjukan, fungsi, nilai*

## I. PENDAHULUAN

Kesenian *Pek Bung* adalah satu dari sekian jenis musik tradisional dengan menggunakan alat musik dari bambu dan tembikar. Nama kesenian musik *Pek Bung* berasal dari suara bambu menghasilkan nada yang berbunyi *pek* dan suara karet ban yang dipasang pada tembikar (*klenthing*) dan mengeluarkan suara *bung*. Maka kemudian jenis musik ini disebut dengan nama musik *Pek Bung*.<sup>1</sup>

Kesenian *Pek Bung* ini merupakan musik untuk berdakwah terutama agama Islam yang disajikan dalam bentuk kesenian. Sajian pada kesenian ini ditunjukkan dengan lagu-lagu yang diiringi dengan musik yang mengumandangkan dakwah Islam dan sholawat Nabi Muhammad SAW. Sajian lagu dan musik yang ditampilkan dalam kesenian sangat menarik, dengan busana tradisional yang dipakai oleh para pemain, sehingga akan memikat bagi penonton untuk menikmati kesenian ini. Kesenian *Pek Bung* ini sering tampil dalam acara-acara seperti pesta pernikahan, khitanan, hajatan tradisi mertu dusun, tampil dalam memperingati hari besar agama Islam, hari besar nasional, dan penyambutan tamu.<sup>2</sup>

Artikel ini mengkaji prosesi jalannya pertunjukan kesenian *Pek Bung*. Kemudian nilai dan fungsi apa saja yang terdapat di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul ini. Kajian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan alasan kemandirian peneliti dan berdasarkan pengalaman serta sifat dari masalah yang diteliti.

Konsum yang digunakan pada kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul memakai pakaian tradisional khas Jawa yakni laki-laki memakai *surjan* (motif maupun lurik) dan perempuan memakai kain dan baju kebaya. Pemain musik memakai baju surjan

lurik atau motif, mengenakan celana panjang berwarna hitam yang dibalut dengan *jarik* sampai paha. Sedangkan penyanyi laki-laki memakai baju surjan, mengenakan celana panjang berwarna hitam yang dibalut dengan *jarik* sampai bawah lutut. Pada bagian kepala baik setiap pemain musik dan penyanyi laki-laki memakai blangkon yang menggunakan *sliwir* panjang di belakang, sedangkan kostum untuk penyanyi perempuan adalah kebaya dan *jarik*.

Pada prosesi pertunjukan, sebelum pertunjukan dimulai terlebih dahulu para pemain melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kesenian *Pek Bung* dengan membaca Basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Alfattehah secara bersama-sama. Dalam setiap pertunjukan, kesenian *Pek Bung* ini menyanyikan lagu keroncong, langgam, dan sholawat atau Qosidah. Lagu sholawat yang dinyanyikan seperti *tamba ati*, *pepeling*, dan sholawat Nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab yang diiringi instrumen musik tradisional dan modern. Dalam lagu yang dinyanyikan, terdapat beberapa pesan-pesan dakwah. Pesan yang diharapkan adalah agar mampu mempengaruhi segi kognitif para pemain dan penontonnya, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan.

Musik *Pek Bung* di Desa Wijirejo Pandak Bantul, menggunakan alat musik tradisional dan modern yang berupa *klenthing*, *bas sebul* bambu, kentongan, *marakas*, *kodhok ngorek*, *triangle garputala*, *kendhang klenthing*, keyboard, gambang bambu, seruling serta *cuk* dan *cak*. Di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung* terkandung nilai-nilai dan fungsi bagi masyarakat. Mengutip dari Sulikah nilai-nilai yang ada antara lain adalah nilai religi (Islam), nilai sosial, dan nilai budaya. Sedangkan fungsinya adalah fungsi agama, fungsi ekonomi, fungsi edukasi, fungsi hiburan, dan fungsi sosial.<sup>3</sup>

1. Sulikah, "Kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Di Dusun Gedongan Kelurahan Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul." *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 8.

2. Agus Wijanarko, Tri Manunggal Sari, "Musik *Pek Bung* Bisa Diterima Semua Kalangan." (Wijirejo Pandak Bantul: Brosur Tri Manunggal Sari, 2016), hlm. 3.

3. Sulikah, *Op. Cit.*, hlm. 22.

## II. KESENIAN TRADISIONAL PEK BUNG WIJIREJO PANDAK BANTUL

### A. Sejarah Kesenian *Pek Bung*

Kesenian *Pek Bung* merupakan budaya asli dari masyarakat Jawa yang menggunakan peralatan tradisional. Bermula dari musik “tuklik” yang seluruhnya menggunakan alat musik bambu. Seiring perkembangan jaman, dari “tuklik” menjadi kesenian musik *Pek Bung*. Peralatan musik yang digunakan adalah *klenthing* dari tembikar yakni sebagai bas dan kendang, seruling untuk melodi, kentongan, marakes, besi berbentuk garputala, *etek eser*, serta bunyi-bunyian lain untuk mengisi dan melengkapi perpaduan irama.<sup>4</sup>

Di Desa Wijirejo, Pandak Bantul kesenian musik *Pek Bung* ini mulai dikenal pada tahun 1947, dan musik ini berjaya pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1965. Dengan berjalannya waktu serta dengan tidak adanya kestabilan kondisi negara di tahun 1965 karena muncul G30S-PKI, maka berdampak mati surinya kesenian *Pek Bung* ini.<sup>5</sup> Kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo Pandak Bantul mulai dihidupkan kembali agar dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat kurang lebih pada tahun 2009. Hingga saat ini sudah bermunculan kelompok atau paguyuban seni *Pek Bung*, di antaranya paguyuban *Pek Bung* Laras Wijisewu, paguyuban *Pek Bung* Dakon Margo Budoyo serta paguyuban seni *Pek Bung* Tri Manunggal Sari.<sup>6</sup>

*Pek Bung* yang selama ini masih didominasi oleh para pemain kelompok tua, akan tetapi sekarang sudah ada paguyuban atau kelompok seni *Pek Bung* dari generasi muda (anak-anak maupun remaja) yakni *Pek Bung* Ansambel yang sangat cocok dimainkan oleh kalangan muda. *Pek Bung* Ansambel ini akan tampak dan terlihat lebih kreatif

dan energik karena paduan alat musik yang selama ini relatif ritmis, akan menjadi sebuah musik yang sangat harmonis dan dinamis. *Pek Bung* yang selama ini menggunakan *klenthing* sebagai bas, bambu *bumbung* sebagai bas/gong, seruling untuk melodi, kentongan, besi berbentuk garputala, serta marakas, akan dipadukan dengan alat musik modern seperti *key board*, gitar, ketipung, dan jenis musik modern lainnya.<sup>7</sup>

Kesenian *Pek Bung* adalah selain sebagai musik hiburan juga alat untuk berdakwah agama (Islam) yang disajikan dalam bentuk kesenian. Sajian kesenian ini ditunjukkan dengan lagu-lagu yang diiringi dengan musik yang mengumandangkan dakwah Islam dan sholawat Nabi Muhammad SAW. Pada saat ini sudah dikembangkan *Pek Bung* religi. Ungkapan informan Agus Wijanarko ketua *Pek Bung* Manunggal Sari, bahwa untuk memaksimalkan peran kesenian musik *Pek Bung* sekaligus sebagai wadah bagi kalangan muda yang mempunyai banyak aktivitas keagamaan, maka saat ini dikembangkan musik *Pek Bung* religi.<sup>8</sup>

Sajian lagu dan musik yang ditampilkan dalam kesenian sangat menarik dengan busana yang memikat para penonton untuk menikmati kesenian ini. Kesenian *Pek Bung* saat ini sering tampil dalam acara-acara, seperti dalam pesta pernikahan, khitanan, merti dusun, acara hari besar Islam maupun nasional dan sering tampil di berbagai ajang *event* seni tradisional.<sup>9</sup>

### B. Komposisi Pertunjukan Kesenian Tradisional *Pek Bung*

Menurut Yanti Heriyawati pertunjukan adalah segala bentuk sajian yang berotasi pada kesatuan ruang, waktu, dan peristiwa maka seni pertunjukan merujuk pada sebuah karya seni yang diciptakan

---

4. Kompas.com. “Bang Bung Mulai Hidup Lagi.” <https://entertainment.kompas.com/read/2018/04/28/18115955/bang.bung.mulai.hidup.lagi>. Diunduh 1 Juli 2019.

5. Sulikah. *Op. Cit.*, hlm. 4.

6. Arya Dani Setyawan, “Strategi Pengelolaan Kesenian Kerakyatan Indonesia Studi Kasus pada Kesenian Kerakyatan *Pek Bung* Desa Wijirejo Kabupaten Bantul Yogyakarta,” *Tesis Program Studi Megister Tatakelola Pascasarjana*. (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2014), hlm. 12.

7. Tri Manunggal Sari, <http://trimanunggalsari.blogspot.com/2014/09/pek-bung-ansambel-keharmonisan-paduan.html>.

8. Agus Wijanarko (44 tahun) Ketua *Pek Bung* Manunggal Sari. Wawancara 9 Agustus 2019.

9. Nur Iswantara dan Raudal Tanjung Banua, *Ragam Seni pertunjukan Musik Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2017), hlm. 19.

oleh seniman, sebagai bentuk ekspresi dari cara berpikir atau gagasannya. Seni pertunjukan merupakan peristiwa atau kejadian yang wujudnya hasil olahan atau garapan dari seniman sehingga karya seni pertunjukan merepresentasikan kreativitas senimannya.<sup>10</sup>

Sementara seni pertunjukan mengutip dari Arya Dani Setyawan meliputi: seni musik, seni tari dan seni teater. Satu dari sekian bentuk seni pertunjukan adalah seni musik. Seni musik yaitu ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama nada yang melodis. Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat.<sup>11</sup>

Adapun bentuk komposisi kesenian tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo Pandak Bantul antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Irama

Irama membuat pendengar menjadi terhanyut dalam musik yang disajikan. Misalnya bisa tersenyum, mengangguk-angguk, atau menggoyangkan kaki dan badan. Dalam kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, jenis irama musik lebih cenderung untuk membuat 'beat' yang sederhana. Hal ini karena yang paling sering dibawakan adalah irama yang mudah dan ringan untuk dinikmati dan didengarkan. Contohnya pada pola irama instrumental saat intro (bagian awal dari suatu lagu).

#### 2. Harmoni

Pada setiap membawakan lagunya, kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut

harmoni. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi vokal.

#### 3. Vokal

Di dalam kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul vokal menjadi satu-satunya yang berfungsi sebagai melodisnya. Sehingga dengan adanya melodi, maka bentuk dan nada-nada yang dihasilkan akan terasa enak didengar oleh para penikmat atau penonton pertunjukan.

#### 4. Bentuk Lagu

Dengan adanya bentuk lagu yang sederhana, makna yang terkandung dalam lirik akan lebih mudah diterima oleh para pendengar. Tema dalam lagu pun akan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Adapun lirik lagu yang dimiliki oleh kelompok kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul mengandung unsur pesan dan anjuran serta kritik yang amat baik. Lagu dengan pesan-pesan dan ajakan serta kritikan ini berkaitan dengan kehidupan moral dan sosial di masyarakat, terutama tema dakwah. Lagu sederhana yang berisikan pesan dan ajakan yang membangun bagi masyarakat inilah yang merupakan salah satu ciri khas yang ada pada Kesenian Tradisional *Pek Bung*, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

#### 5. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan dan perasaan untuk penggambaran cakupan dari tempo, dinamika, warna nada serta bentuk atau struktur lagu seperti halnya lirik lagu, yang menjadikan sebuah karakter dalam lagu dimaksudkan untuk disampaikan terhadap para penonton ataupun pendengar. Pada saat pertunjukan, kesenian musik *Pek Bung* Wijirejo Pandak Bantul ekspresi sesuai dengan lagu yang dibawakan, misalnya lagu islamis dibawakan benar-benar penuh ekspresi sejuk, bersikap merendah di hadapan Allah SWT. Namun

10. Yanti Heriyawati, *Seni Pertunjukan dan Ritual* (Yogyakarta: Ombak Tiga, 2016), hlm. 4.

11. Arya Dani Setyawan, *Op. Cit.*, hlm. 15.

karena grup kesenian musik ini memiliki tema religi yang ceria sehingga mudah diterima masyarakat.

### **C. Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Pek Bung**

Sebuah pertunjukan musik mempunyai beberapa unsur, begitu juga pertunjukan Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada beberapa unsur pokok untuk mendukung berjalannya sebuah pertunjukan *Pek Bung* antara lain:

#### 1. Tempat Pentas atau Panggung

Panggung adalah salah satu sarana penting dalam berlangsungnya suatu pertunjukan musik. Letak atau posisi panggung ditata sesuai dengan suasana pertunjukan tradisional, sederhana, dengan maksud agar pemain ataupun penonton benar-benar masuk dalam situasi yang ada dalam sebuah karya musik tradisional yang disuguhkan, sehingga penonton bisa sangat menikmati karya dan sangat terhibur. Adanya letak posisi pemain juga dapat menjadikan pemain lebih bebas berekspresi, sehingga mampu menunjang *performance* pemain agar lebih baik dan lebih rapi.

Untuk setiap pertunjukan kesenian *Pek Bung* yang diadakan biasanya memakai panggung yang pendek (tidak tinggi) atau tanpa panggung. Boleh dikata pertunjukan musik *Pek Bung* ini sangat *fleksible*. Untuk atap menggunakan deklit/tenda atau *tratag* yang sederhana, di teras atau bahkan terbuka tanpa atap.

#### 2. Pemain

Pemain musik *Pek Bung* terdiri atas 12 personil instrumen musik dan 1 vokal. Untuk mewujudkan sebuah suara yang lebih meriah Kesenian Tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menambah 3 vokalis pendukung. Di

setiap pertunjukan para pemain *Pek Bung* bermain dengan kompak dan bagus.

#### 3. Penonton

Suatu pertunjukan belum bisa dikatakan berhasil tanpa adanya reaksi dari penonton. Semua penonton kesenian *Pek Bung* memang dibuat bisa melihat dari sekeliling arena pertunjukan. Penonton bahkan bisa bernyanyi bersama atau berjoged bersama dengan pemain. Jarak antara penonton dan pemusik memang sangat dekat. Menurut Pak Suryatmadi,<sup>12</sup> penonton dekat dengan pemain dimaksudkan ini memang hiburan untuk penonton dan untuk melambangkan kekeluargaan atau *guyub rukun warga*, persatuan dan kesatuan warga.

#### 4. Materi Penyajian

Mengutip dari pernyataan informan, materi penyajian yang sering di dimainkan para pemain Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul adalah musik keroncong, campursari, langgam, dan sholawat atau qosidahan yang menggunakan unsur ceria dan mengandung pesan-pesan kemasyarakatan yang baik dan islami. Adanya materi penyajian yang terkonsep maka pertunjukan akan berlangsung dengan baik. Materi penyajian yang bertema islamis, tentang kemasyarakatan berada pada lirik dan tata busana yang mereka gunakan. Selain itu, cara berkomunikasi para pemain juga mengandung unsur gambaran rakyat Jawa yang sebenarnya yang sudah ada sejak jaman dahulu. Di mana para pemain khususnya vokal selalu menyapa para penonton dengan bahasa Jawa krama dan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar masuk dalam tata kesopanan yang baik atau dalam bahasa Jawa yang disebut *unggah-ungguh* kepada penonton. Selain itu, pemain juga mengabdikan permintaan penonton misalnya ada yang ingin bernyanyi bersama dengan vokalis.

---

12. Wawancara dengan Suryatmadi (59 tahun) masyarakat atau pemerhati seni, tanggal 8 Juni 2019.

### 5. Tata Suara (*sound system*)

Dalam Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul tata suara (*sound system*) merupakan sarana penguat suara baik vokal maupun instrument. *Sound system* yang digunakan saat pementasan sesuai dengan apa yang disediakan para tim penyelenggara. Untuk pertunjukan yang sederhana, kelompok musik ini biasa menggunakan *sound* akustik. Namun jika dalam acara pertunjukan musik yang besar, kelompok musik *Pek Bung* menggunakan *sound system* seperti pada umumnya seperti *audio mixer*, *loud spiker*, *sound control* dan lain-lain. Memang kadang kala dalam acara yang tidak besar *sound* hanya dimainkan untuk vokal bernyanyi saja agar suaranya tidak kalah dengan instrumen *pek bungnya*.

### 6. Tata Lampu (*Lighting*)

Pertunjukan setiap pementasan Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul tidak terlalu mempedulikan masalah tata lampu karena memang kesenian ini masih asli dan murni tradisional dari Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Perangkat *lighting* pada umumnya sudah menjadi tanggung jawab dari penyedia *sound system* itu sendiri. Dari jenis penggunaan tata lampu yang sering digunakan adalah hanya lampu pijar kuning dan lampu neon besar saja. Tetapi juga mengikuti panitia penyelenggara, tergantung kebutuhan, format acara, dan kondisi arena pertunjukan.

### 7. Tata Rias

Pada setiap pertunjukan, tidak begitu mementingkan riasnya. Tata rias lebih terlihat pada vokal pendukung yang memang perempuan semua agar terlihat lebih menarik pada setiap

penampilannya. Karena konsep kesenian musik tradisional ini adalah mengangkat tema kerakyatan asli Jawa, maka tata rias pun juga disesuaikan dengan tema yang mereka bawaikan. Tata rias ini berupa bedak, dan lipstik yang disesuaikan dengan tema perempuan Jawa pada umumnya.

### 8. Tata Busana

Seperti yang sudah dipaparkan pada tema masyarakat Jawa yang asli yang diambil oleh Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Dimana pakaian ciri khas masyarakat jaman dahulu yang ada dalam kesenian musik tradisional ini terletak pada kebanyakan irama pentatonik Jawanya, bentuk pertunjukan, komunikasi pada penonton, dan adat Wijirejo Pandak Bantul.

Adapun kostum yang digunakan adalah baju surjan khas Jawa untuk pemain musik dan untuk penyanyi laki-laki. Selain itu dilengkapi dengan menggunakan celana panjang berwarna hitam yang dibalut dengan *jarit* sampai paha bagi pemain musik, untuk penyanyi laki-laki dibalut *jarit* sampai bawah lutut, pada bagian kepala memakai *blangkon* yang menggunakan *sliwir* panjang di belakang, sedangkan kostum untuk penyanyi perempuan ada yang memakai kebaya dan jarik, kain panjang, dan bagian kepala ada bersanggul maupun berkerudung.

### 9. Alat Musik (*instrument*)

Alat yang digunakan dalam Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta kelompok perkusi yang terdiri dari: *klenting* sebagai bas dan kendang, seruling untuk melodi, kentongan, markes, besi berbentuk garputala, etek eser, serta bunyi-bunyian lain untuk mengisi dan melengkapi perpaduan irama (dimainkan secara ritmis).



Gambar 1: alat Musik Pek Bung  
(Sumber: <http://bantulmedia.com> dan [pressreader.com/indonesia/kompas/2018](http://pressreader.com/indonesia/kompas/2018))



Gambar 2: penyajian seni Pek Bung anak-anak dan orang tua

(Sumber: Sari wijaya/[koranbernas.id](http://koranbernas.id) dan [trimanunggalsari.blogspot.com](http://trimanunggalsari.blogspot.com)).

#### 10. Jalannya pertunjukan

Pertunjukan musik yang disuguhkan kepada penonton oleh kesenian tradisional *Pek Bung*, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul sama dengan kesenian tradisional lainnya, yaitu dengan pemain musik dan penonton hampir tidak ada jarak. Penonton bisa menikmati sajian hiburan kesenian *Pek Bung* dari jarak dekat.

Dalam pertunjukan inti kesenian *Pek Bung* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Acara pembukaan, terlebih dahulu para pemain musik *Pek Bung* melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan membaca basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca *al-fatihah* secara bersama-sama. Dalam pembukaan ini, musik pembuka dimainkan secara instrumental untuk mengajak penonton datang dan bersiap menikmati hiburan kesenian tradisional *Pek Bung* diselingi dengan salam tegur sapa dari pemain. Selanjutnya pada bagian isi, dimulai dengan membawakan lagu tempo lambat agar penonton mulai menikmati, diteruskan dengan lagu-lagu yang fresh dengan tempo lebih cepat. Kemudian bagian penutup, para pemain mengucapkan terimakasih disusul permainan perkusi *Pek Bung* secara instrumental.

#### D. Fungsi Dan Nilai-Nilai Kesenian Pek Bung

Dalam penyajian kesenian penting untuk memberi daya pengikat, memberi arah, dan memberi makna kepada segala sesuatu bagian dari kesenian sehingga menjadi jelas sasarannya. Mengutip dari Idrayanto, bahwa fungsi itu adalah peranan, sehingga musik bagi manusia mempunyai fungsi antara lain: (1) psikologis atau kejiwaan, (2) sosiologis, (3) kultural atau kebudayaan. Fungsi psikologis atau kejiwaan dan sosiologis, dalam hal ini musik oleh manusia dipakai sebagai kawan yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk keagamaan, iringan tari, pengobatan, pesta. Sedangkan fungsi

kultural atau kebudayaan, karena musik merupakan satu dari sekian hasil kebudayaan manusia.<sup>13</sup>

Menurut Soedarsono<sup>14</sup> dalam bukunya *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*, bahwa seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Fungsi dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok fungsi primer dan sekunder. Kelompok fungsi primer dibagi menjadi tiga berdasarkan atas ‘siapa’ yang menjadi penikmat seni pertunjukan antara lain: (1) sebagai sarana ritual, (2) sebagai ungkapan hiburan atau pribadi, (3) sebagai presentasi estetis. Sementara mengutip dari Heriyawati, ada sepuluh fungsi musik antara lain berfungsi untuk pengungkapan emosional, penghayatan estetis, hiburan, komunikasi, perlambang, reaksi jasmani, norma sosial, pengesahan lembaga sosial, kesinambungan budaya, dan memiliki fungsi pengintegrasikan masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pendapat Indrayanto, Soedarsono maupun Herawati tersebut, maka kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul memiliki fungsi hiburan atau pribadi, keagamaan, *perlambang* (simbol), komunikasi, estetis, dan pelestarian.

#### 1. Fungsi Hiburan

Seni musik adalah pengungkapan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bentuk nada-nada yang indah kepada khalayak. Hal tersebut terbukti musik itu indah dan menghibur. Musik akan menghibur dengan memberikan suasana yang tenang dan damai, suasana senang, suasana haru, suasana sedih, dan suasana yang segar. Contoh musik sebagai sarana penghibur salah satunya adalah kesenian tradisional *Pek Bung* di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Dengan adanya kesenian yang memainkan alat-alat ritmis tradisional dengan menyanyikan lagu-lagu dengan tempo lambat, cepat dan riang mampu

membawa penonton ke dalam suasana yang gembira dan menjadi terhibur. Penonton dapat melupakan sejenak masalah-masalah dalam hidupnya, kegiatan yang menekan batin, dan mendapatkan kondisi yang santai sejenak menikmati hiburan musik.

#### 2. Fungsi Komunikasi

Kesenian Tradisional *Pek Bung*, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul sangat jelas memberikan ciri khasnya berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui lirik dan lagu-lagu yang dibawakan, mereka dapat mengkomunikasikan perasaannya, baik dalam suasana gembira maupun suasana sedih.

#### 3. Fungsi Edukasi

Menurut Agus Wijanarko, kesenian *Pek Bung* juga berfungsi sebagai media edukasi atau pendidikan. Ini terlihat dari lagu-lagu yang disajikan berisi pesan-pesan pendidikan bagi masyarakat. *Pek Bung* Tri Manunggal Sari misalnya pernah didaulat Puskesmas Pandak I untuk melantunkan lagu berisi pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pernah juga digunakan untuk media promosi gizi dengan menyanyikan lagu pesan gizi antara lain air susu ibu, kebiasaan makan buah dan sayur serta gizi seimbang. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2017 yang merupakan kerjasama dengan jurusan gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

#### 4. Fungsi Perlambang atau Simbolis

Fungsi perlambang atau simbolik merupakan fungsi musik yang dapat menggambarkan kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, dan rasa bangga. Sebuah lagu yang sudah dibuat sebenarnya adalah lambang dari suasana hati manusia. Lambang perasaan manusia yang selalu berubah-ubah sesuai kondisinya. Musik melambangkan perasaan manusia melalui sesuatu keindahan bunyi. Musik tradisional Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul melambangkan banyak

13. Indrayanto, “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Slolawat Khotmannabi di Dusun Pagerjo,” *Skripsi*. (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 31.

14. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (Jakarta: Depdikbud, 2014), hlm. 118.

15. Yanti Heriyawati. *Op. Cit.*, hlm. 15-17.

hal. Ciri khas dari kesenian *Pek Bung* Wijirejo Pandak yaitu melambangkan kesenian yang islami, menjunjung tinggi sosial dan moral masyarakat, dan menyampaikan nasihat serta pesan yang baik melalui lagu-lagu yang dibawakan saat pertunjukan.

#### 5. Fungsi Estetis

Setiap orang menyukai genre musik yang berbeda-beda. Terpenting adalah orang bisa menikmati sebuah keindahan atau nilai estetis yang disuguhkan. Dengan pertunjukan yang indah dan berbeda dari genre-genre musik yang ada, kesenian *Pek Bung* bisa menjadi satu dari sekian model pertunjukan yang membuat orang dengan penikmat genre lain tetap terhibur. Hal ini menunjukkan bahwa memang pertunjukan Kesenian Tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo Pandak Bantul mampu mengena ke hati para penikmat musik. Hal ini karena kesenian tradisional *Pek Bung* dapat diterima di semua kalangan (tua, muda, maupun anak-anak).

#### 6. Fungsi Religi dan Keagamaan

Secara umum fungsi musik tradisional bagi masyarakat, satu diantaranya adalah untuk ritual atau sebagai media upacara adat budaya maupun keagamaan,<sup>16</sup> begitu juga kesenian tradisional kesenian *Pek Bung* yang berada di Desa Wijirejo Pandak Bantul. Kesenian *Pek Bung* Desa Wijirejo, selalu tampil dalam even tahunan dengan acara bersih dusun atau “merti dusun” sebagai ungkapan syukur para petani atas keberhasilan panen raya. Sementara dalam keagamaan, sebagai dakwah dan selalu ada serta tampil dalam acara hari-hari besar Islam seperti peringatan *mauludan*, *rejepan* maupun hari-hari besar Islam lainnya.

#### 7. Fungsi Stabilitas Budaya atau Pelestarian

Kesenian Tradisional *Pek Bung*, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul juga terbukti dengan pernyataan fungsinya sebagai kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya atau pelestarian budaya. Seperti ungkapan

pemerhati budaya,<sup>17</sup> menjaga kesenian tradisional jangan sampai terlupakan dan hilang, istilahnya *nguri-uri budaya Jawa*. Siapa lagi kalau bukan kita yang harus mau menjaga dan melestarikan budaya milik kita. terbukti hingga sampai saat ini kesenian *Pek Bung* masih eksis, bahkan muncul paguyuban musik *Pek Bung* anak-anak dan remaja.

Selain memiliki berbagai fungsi, kesenian *Pek Bung* di Wijirejo Pandak Bantul juga terkandung nilai-nilai antara lain, nilai religi, sosial, dan budaya. Nilai religi sebelum pertunjukan diawali dengan membaca surat Al-Fatehah. Selain itu, syair-syair yang dinyanyikan memiliki pesan-pesan yang mengajak untuk bertaqwa dan beribadah. Nilai sosial dalam kesenian *Pek Bung*, terjadinya kerja sama di antara para pemain dalam mengompakkan aba-aba ketika memainkan alat musik dengan lagu yang dinyanyikan. Selain itu, terjadinya interaksi antara penyanyi dengan penonton, terjalannya tali persaudaraan, kebersamaan dan juga sebagai wahana silaturahmi bagi pelaku seni dan masyarakat. Nilai budaya, bahwa unsur-unsur kesenian *Pek Bung* menggunakan bahasa Jawa, kostum baju adat Jawa yang berupa *surjan*, *blangkon*, dan semangat untuk terus melestarikan budaya.

### III. PENUTUP

Kesenian tradisional *Pek Bung* Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Yogyakarta merupakan jenis musik perkusi. *Pek Bung* menggunakan alat musik tradisional yang dipadukan dengan modern terdiri dari *klenthing*, *bas sebul* bambu, *kenthongan*, *marakas*, *kodhok ngorek*, triangle garputala, *kendhang klenthing*, *keyboard*, gambang bambu, seruling serta cuk dan cak. *Pek Bung* mempunyai arti sebuah bunyi tabuhan pada sebuah media instrumen *kenthongan* (Pek) dan instrumen *klenthing* yang terbuat dari gerabah berbunyi (*bung*). Kesenian kerakyatan *Pek Bung* merupakan kesenian rakyat yang saat ini

---

16. Y Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2015), hlm. 34.

17. Wawancara dengan Suryatmadi (59 tahun) masyarakat atau pemerhati seni, tanggal 8 Juni 2019.

masih tumbuh dan berkembang di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Kesenian Tradisional *Pek Bung* Pandak Kabupaten Bantul biasa dipertunjukkan pada acara-acara hajatan masyarakat pada umumnya, hari besar Islam maupun nasional, dan pada even-even yang diselenggarakan oleh pemerintahan dan masyarakat. Bentuk penyajiannya ada tiga bagian pembuka, isi dan penutup. Dalam pertunjukannya lagu-lagu yang dinyanyikan keroncong, langgam, campursari dan sholawat atau qosidah.

Kesenian musik *Pek Bung* memiliki beberapa fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain, fungsi keagamaan, hiburan, estetika, komunikasi, edukasi, pelestarian, lambang atau simbol. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam musik *Pek Bung* yakni, nilai agama, sosial, dan budaya. Fungsi dan nilai yang terdapat di dalam kesenian tradisional *Pek Bung* sebagai musik tradisional yang mampu menjadikan satu kesatuan untuk memberikan tanggapan yang positif dan baik dan menjadi bagian dari kekayaan kesenian budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y S., 2015. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Heriyawati, Y., 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Indrayanto, R., 2013. "Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Slolawat Khotmannabi Di Dusun Pagerjo". *Skripsi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswantoro, Nur dan Raudal T Bananjungua, 2017. *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional di daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya
- Kuswarsantyo, 2015. *Pemetaan Kesenian Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Penguatan Program Keistimewaan*. Pusat Studi Budaya Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Setyawan, A. D., 2014. Strategi Pengelolaan Kesenian Kerakyatan Indonesia Studi Kasus Pada Kesenian Kerakyatan *Pek Bung* Desa Wijirejo Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Tesis*. Program Studi Megister Tatakelola Pascasarjana. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Soedarsono, 2014. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud
- Sulikah, 2016. "Kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Di Dusun Gedongan Kelurahan Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul". *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wijaya, S., 2018. "Seni *Pek Bung* anak dan remaja ditampilkan dalam launching Kampung Seni Gedongsari Desa Wijirejo Pandak Bantul". <https://www.koranbernas.id/berita/detail/pek-bung-mengalun-dari-kampung-gedongsari>. Diunduh 30 Juni 2019.
- Wijanarko, A., 2016. *Musik *Pek Bung* Bisa Diterima Semua Kalangan*. Wijirejo Pandak Bantul: Brosur Tri Manunggal Sari.
- <https://entertainment.kompas.com/read/2008/04/28/18115955/bang.bung.mulai.hidup.lagi>. Diunduh 1 Juli 2019.
- <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20180324/282089162312625>. Diunduh 3 Juli 2019.
- <http://bantulmedia.com/2015/08/mengenal-kesenian-tradisional-pek-bung-wijirejo-pandak-bantul.html>. Diunduh 22 Juni 2019.
- <http://trimanunggalsari.blogspot.com/2014/09/pek-bung-ansambel-keharmonisan-paduan.html>. Diunduh 30 Juli 2019